

**MOTIVASI THAILAND MENJALIN KERJASAMA DENGAN INDONESIA
DALAM BIDANG PERTAHANAN TAHUN 2015-2018**

Oleh : Siti Hartisah

(sitihartisah03@gmail.com)

Pembimbing: faisyal Rani, S.IP,M.A

Bibliography : 16 Journals, 8 Books, 47 Websites

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This study aims to explain how defense cooperation is established between Thailand and Indonesia in 2015-2018. This collaboration is established because of threats that disturbed the stability of national security which were trans-national. To fulfill this matter then, Thailand is trying to strengthen its defense by cooperating with countries that have defense power like Indonesia. It is known that Indonesia is the strongest country in Southeast Asia, according to Global Fire Power source that presents the data that related to the strength and defense of countries in the world Thailand making Indonesia a partner in defense cooperation.

The research data is obtained from books, journals, official documents, and websites that support the hypothesis, the researcher uses the neorealism approach of Kenneth Waltz and nation-state analysis. The theory used in this research is international cooperation from K.J. Holsti.

The result of the research shows that the relationship between Thailand and Indonesia so far has been running well which can be seen from the implementation of the cooperation contained in the MoU and by holding work visits and honorary visits conducted by the two countries. The exchange of delegates or officers and joint training which is the scope of cooperation stated in the memorandum of understanding on increasing cooperation between Thailand-Indonesian defense officials and related defense activities was signed on May 21, 2015.

keywords: Defense Cooperation, National Interest, Transnational Crime, Regional Sovereignty.

PENDAHULUAN

Pertahanan dan keamanan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup warga negara serta keutuhan dan kedaulatan sebuah negara. Setiap negara juga pasti menginginkan kondisi keamanan dan pertahanan negaranya dapat berjalan dengan stabil. Karena dengan kondisi yang stabil ini, maka akan dapat mempengaruhi kemajuan dan perkembangan perekonomian di suatu negara. Menjaga ketahanan menjadi sangat penting mengingat banyak ancaman bagi kelangsungan persatuan kita sebagai bangsa dan negara, dalam menjaga pertahanan suatu negara dapat dilakukan secara militer dan non-militer.

Aspek keamanan akan selalu berbenturan dengan kata ancaman adapun definisi dari ancaman itu sendiri ialah satu hal yang dapat menciptakan kondisi atau situasi yang membahayakan eksistensi satu negara atau bangsa dan menggoyahkan kesejahteraan hidup negara atau bangsa.¹ permasalahan keamanan sudah menjadi lumrah karena bentuk ancaman terus mengalami perkembangan sesuai dengan kemajuan zaman.

kawasan di Asia Tenggara terdapat berbagai organisasi regional yang telah dibentuk, salah satunya organisasi *Association of South East Asia Nations* (ASEAN). Jika dimasa lalu kerjasama ASEAN lebih menitik beratkan bidang kerjasama ekonomi akan mendatangkan kemakmuran kawasan sehingga tercipta sebuah stabilitas keamanan dan perdamaian. Kini pendekatan baru yang dilakukan ASEAN di bidang pertahanan

dan keamanan dianggap hal penting dalam menghadapi tantangan keamanan global dan juga menekankan perhatiannya pada kerjasama pertahanan dan keamanan.² Khususnya pada masalah kejahatan transnasional di Asia Tenggara. Hal ini terbukti dengan terbentuknya *Asean Security Community* yang merupakan salah satu dari tiga pilar ASEAN itu sendiri.

Hal ini yang kemudian menjadi penting adalah bagaimana kebijakan pertahanan dari satu negara dalam melihat dan merespon bentuk potensi ancaman yang sedang berkembang dan atau yang akan dihadapi dimasa mendatang. Sebagai negara Asia Tenggara, Thailand dan Indonesia memiliki banyak kesamaan baik dalam sisi sejarah, budaya, dan orang-orang. Walaupun kedua negara memperoleh kemerdekaan melalui perjuangan yang berbeda. Sejak hubungan diplomatik dibuka kedua negara telah menjalin kerjasama di berbagai bidang. Hal ini menunjukkan bahwa masa depan hubungan Thailand-indonesia dipengaruhi oleh sejarah panjang yang telah terjalin pada zaman kerajaan Sriwijaya dan Majapahit pada tanggal 7 maret 1950.³

Hubungan diplomatik indonesia dan Thailand telah terbentuk pada zaman kerajaan Sriwijaya dan Majapahit sejak tanggal 7 maret 1950, melalui pertukaran peradaban masyarakat kedua bangsa telah terhubung melalui seni budaya, agama, asitektur, dan karya sastra. Dan sejak saat itu hubungan bilateral kedua negara semakin membaik hingga saat ini.

¹ Yahya A Muhaimin, *"Bambu Runcing dan Mesiu: Masalah Pembinaan Pertahanan di Indonesia"*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.

² Faustinus Andrea, *"Indonesia Komunitas Asean"* Jurnal hukum Internasional, Vol.3 No 3 (April 2006) : 397

³<https://www.kemlu.go.id/bangkok/en/Pages/Thailand.aspx> diakses 8 Maret 2019

Pemimpin kedua negara pada setiap kesempatan pertemuan mengakui bahwa hubungan bilateral antara Indonesia dan Thailand saat ini kuat dan sangat baik. Kedua negara memandang hubungan bilateral ini perlu lebih di perkuat jika kedua negara ingin di pandang sebagai negara yang proaktif dalam mempromosikan perdamaian dan keamanan regional.

Ancaman-ancaman global yang terjadi dan sedang marak nya di ruang lingkup global pada saat ini membuat kekhawatiran bagi negara-negara di kawasan ASEAN. Terutama pada negeri gajah putih ini sehingga negara Thailand harus meningkatkan pertahanan dan keamanan guna menjaga keamanan diwilayah negaranya. Hal inilah yang membuat Thailand termotivasi ingin bekerjasama dengan negara lain.

Adanya ancaman global yang telah berkembang di dunia internasional menjadi kekhawatiran bagi setiap negara. Berbagai ancaman keamanan dan bencana yang telah terjadi telah menyadarkan negara di kawasan Asia Tenggara akan adanya sifat ketergantungan akan pengelolaan keamanan dan tindakan langsung untuk menghadapi ancaman bersama di kawasan Asia Tenggara menegaskan kerjasama pertahanan demi menjaga stabilitas keamanannya.⁴ termasuk negara-negara di kawasan ASEAN yaitu salah satunya Indonesia dan Thailand.

Ancaman yang kini bukan hanya bersifat tradisional namun juga bersifat non-tradisional, ancaman yang dimaksud disini yaitu memiliki empat sifat umum

yaitu tidak mengenal batas negara, melampaui jangkauan fungsi militer, sulitnya dideteksi dan diprediksi dan juga yang berasal bukan dari aktor negara. Adapun ancaman yang sedang dihadapi oleh Thailand yang bersifat non-tradisional seperti ancaman global yaitu adanya kejahatan lintas negara (*trans-national crime*) seperti penyeludupan narkoba (*drug trafficking*), yang juga termasuk kedalam ancaman non-tradisional dan juga bencana alam, serta aksi dari kelompok terorisme.

Ancaman-ancaman ini yang membuat Thailand menjalin kerjasama dengan Indonesia, dikarenakan Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di Asia Tenggara dan juga kedekatan geografis yang merupakan dalam satu kawasan yang sama dalam menghadapi ancaman tersebut, hal itu juga tidak terlepas dari kekuatan pertahanan yang di miliki Indonesia yang menjadi motivasi Thailand yang ingin menjalin kerjasama dengan Indonesia dalam menanganani ancaman yang ada serta keberhasilan indonesia dalam menangani ancaman aksi dari terorisme yang sudah di apresiasi oleh dunia dan keberhasilan-keberhasilan yang dilakukan oleh indonesia dalam mengatasi peredaran narkoba. Berdasarkan laporan dari situs kemiliteran yang bernama *global firepower* pada tahun 2014, Indonesia termasuk kedalam 20 besar dengan militer terbaik di dunia dengan mendapatkan peringkat ke 18 terbaik.⁵ hal ini juga yang membuat Thailand menjadi kuat dalam ingin bekerjasama dengan Indonesia.

⁴ Dewi Amelia Tresna Wijayanti, "Ebola dan Ancaman Keamanan Non-Tradisional di Asean", Jurnal Political, Vol.5 No.2 (November 2014) : 54

⁵<https://www.globalfirepower.com/searchresults.asp?q=index%20indonesia%202014> di akses 14 Maret 2019

Hal ini Indonesia bisa termasuk ke dalam daftar tersebut tidak terlepas dari prestasi yang telah diraih oleh TNI dan Densus 88 Polri Indonesia dalam menangani ancaman keamanan seperti Terorisme dan Penyeludupan Narkoba di wilayah Asia Tenggara hal ini secara tidak langsung menggambarkan bahwa kekuatan militer Thailand berada di bawah Indonesia, dan merupakan salah satu faktor yang melatar belakangi terjalinnya kerjasama antara Thailand dan Indonesia dalam bidang pertahanan militer dan keamanan. Thailand memandang penting hubungan dengan angkatan bersenjata Indonesia serta ingin memperkuat hubungan tradisional kedua negara demi kepentingan bersama maupun perdamaian, kerjasama, dan pembangunan komunitas ASEAN, kawasan, serta dunia.

Pertemuan kedua menteri pertahanan (Menhan) yang mendiskusikan sejumlah isu di tingkat regional internasional yang terjadi perhatian bersama, dan menilai positif kerjasama pertahanan dan kemananan yang selama ini telah terjalin, Persetujuan kerjasama pertahanan RI-Thailand tersebut telah mewadai upaya-upaya kolaboratif untuk menghadapi tantangan keamanan global. Khususnya hasil dari implementasi nota kesepahaman tentang peningkatan kerjasama pejabat pertahanan Thailand-Indonesia dan aktivis terkait yang ditandatangani pada tanggal 21 Mei tahun 2015.⁶

penelitian ini juga menggunakan perspektif yaitu perspektif Neorealisme. Neorealisme (realisme struktural)

6

<https://www.kemhan.go.id/2015/05/22/ri-thailand-tandatangani-kerjasama-pertahanan-untuk-hadapi-keamanan-global.html> di akses 14 Maret 2019

merupakan teori milik Kenneth Waltz yang merupakan upaya perombakan teori realisme yang sudah ada. Neorealisme tetap mempertahankan nilai realis bahwa hubungan internasional antar negara merupakan hubungan yang antagonistik dan konfliktual yang disebabkan oleh struktur anarkis dalam sistem internasional.

Untuk mempertajam analisa dalam penelitian ini maka diperlukan acuan teori-teori yang relevan sehingga dapat ditarik suatu hipotesa dan kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori kerjasama internasional dari K.J Holsti dan teori difensif realisme dari Kenneth N. Waltz sebagai tokoh defensive realism serta penulis menggunakan konsep keamanan non-tradisional dan tingkat analisa Negara-bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah hubungan bilateral Thailand-indonesia

Hubungan Thailand dan Indonesia telah berlangsung sejak zaman Kerajaan Sriwijaya dan Majapahit. Melalui pertukaran peradaban, masyarakat kedua bangsa telah terhubung melalui seni budaya, agama, arsitektur, dan karya sastra. hubungan diplomatik Indonesia dan Thailand berlangsung sejak tanggal 7 Maret 1950. kerja sama antara kedua negara berlangsung diberbagai bidang seperti ekonomi, perdagangan, iptek, dan budaya. Hubungan kedua negara diperluas lagi dengan adanya saling kunjung antara pemimpin kedua negara.

Hubungan bilateral Thailand dan Indonesia selama ini telah berlangsung dengan baik. kedekatan hubungan ini dapat dilihat dari pertemuan dan saling kunjung para pemimpin dan pejabat tinggi kedua negara, antara lain

pertemuan bilateral Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dengan Perdana Menteri Yingluck Shinawatra di sela-sela Bali Democracy Forum V, 8 November 2012 dan kunjungan Perdana Menteri Yingluck Shinawatra ke Indonesia dalam rangka menghadiri KTT APEC pada tanggal 7-8 November 2013. Kunjungan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ke Thailand dalam rangka menghadiri *World Economic Forum on East Asia (WEFEA)* tahun 2012. Pertemuan bilateral Presiden Joko Widodo dengan Perdana Menteri Prayut Chan-o-cha di sela-sela peringatan ke-60 tahun Konferensi Asia Afrika (KAA), 23 April 2015 di Jakarta serta Kunjungan Presiden Joko Widodo ke Bangkok pada 2 Oktober 2017 untuk memberikan penghormatan terakhir kepada Mendiang Raja Bhumibol Adulyadej (Raja Rama IX).⁷

Nilai Strategis Indonesia Bagi Thailand dalam Bidang Pertahanan

Kedekatan antara Indonesia dan Thailand yang merupakan salah satu pendiri ASEAN di kawasan Asia Tenggara juga memiliki hubungan baik telah banyak tercapainya kerjasama antara Indonesia dan Thailand. Keberadaan letak geografis yang berdekatan juga mempengaruhi hubungan diplomatik antara kedua belah pihak, baik dari segi keamanan, sosial, budaya, serta keamanan. Dengan adanya hubungan oleh kedua negara yang selama ini sudah terjalin banyak kerjasama-kerjasama yang telah di hasilkan dari berbagai bidang, seperti salah satunya di bidang pertahanan.

⁷[Kemlu.go.id](https://www.kemlu.go.id).

<https://www.kemlu.go.id/bangkok/en/Pages/Thailand.aspx> diakses 8 Maret 2019

Keunggulan Pertahanan Indonesia Bagi negara Thailand

Indonesia adalah salah satu negara yang besar yang memiliki wilayah yang lebih luas dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara lainnya, selain luas wilayah yang besar jika dilihat dari sisi pertahanan Indonesia juga lebih unggul dibandingkan dengan negara yang berada di kawasan Asia Tenggara, kekuatan sumber daya manusia yang tersedia di Indonesia. Tentunya bukan suatu hal yang tidak mungkin jika Indonesia dikatakan negara yang lebih unggul, mengapa dikatakan lebih unggul dibandingkan dengan semua negara yang ada di Asia Tenggara dalam bidang pertahanan dan kekuatan militernya. Bahkan menurut data *Global Fire Power Index (GFP Index)*, kekuatan militer Indonesia lebih unggul dan berada di atas rata-rata negara yang berada di Asia Tenggara dan bahkan kekuatannya lebih tinggi di atas negara Australia pada tahun 2015 lalu.⁸

Keberhasilan Indonesia dalam mengatasi ancaman non-tradisional

Pertahanan negara sebagai salah satu fungsi pemerintahan negara merupakan usaha yang dilakukan untuk menjamin keutuhan dan tetap tegaknya negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945).⁹ Pada hakekatnya suatu pertahanan negara adalah segala upaya pertahanan bersifat

8

<https://www.boombastis.com/keunggulan-militer-indonesia/56563> di akses pada tanggal 05 September 2019

⁹<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2008/7TAHUN2008PerpresLamp.htm> diakses tanggal 19 November 2019

semesta yang penyelenggaraannya didasarkan pada kesadaran atas hak dan kewajiban warga negara serta keyakinan pada kekuatan sendiri.

Indonesia dengan banyak permasalahan yang dihadapi mengenai kasus narkoba akan tetapi, Indonesia juga telah banyak memperoleh keberhasilan-keberhasilan serta bentuk usaha yang telah dilakukan oleh Indonesia untuk melindungi negara dari ancaman yang mengganggu keamanan negara dengan bermacam cara yang telah berhasil dicapai dalam menangani kasus narkoba melalui kerjasama instansi BNN, Polri, dan Imigrasi yang menyelenggarakan operasi untuk menangkap para pengedar dan penyelundupan yang sudah menjadi tersangka.

Aksi terorisme sepanjang tahun 2016-2017 berhasil digagalkan oleh aparat keamanan ini menjadi bukti bahwa Indonesia mampu menangani masalah terorisme dan ini fakta yang telah diakui serta diapresiasi dunia. Terakhir serangan bom di Gereja Koptik Mesir pada saat Palma diserang menggunakan truk di Stockholm, Swedia bersamaan dengan itu Indonesia juga mendapat serangan teroris. Tepatnya di Lamongan dan Tuban, Jawa Timur.¹⁰ Perbedaannya Densus 88 berhasil mendeteksi rencana serangan itu dan berhasil membekukan dan menewaskan beberapa terduga teroris dari kelompok Jamaah Ansharut Daulah (JAD) yang merupakan bagian ISIS di Indonesia.

Indonesia senantiasa berkomitmen dalam upaya penanggulangan terorisme, termasuk diantaranya upaya penanggulangan terorisme di bawah kerangka PBB. Dalam

¹⁰<https://www.merdeka.com/peristiwa/keberhasilan-indonesia-gagalkan-aksi-teror-diapresiasi-dunia.html> Diakses tanggal 21 November 2019

kaitan ini, Indonesia berperan aktif dalam melakukan kerjasama dengan *United Nations Counter Terrorism Implementation Task Force* (UNCTIF), *Terrorism Prevention Branch-United Nation Office for Drugs and Crime* (TPB-UNODC), dan *United Nations Counter-Terrorism Executive Directorate* (UNCTED). Lebih lanjut, Indonesia melakukan upaya untuk mengimplementasikan empat pilar *United Nations Global Counter-Terrorism Strategy* (UNGCTS).¹¹

Peran penting Indonesia dalam menanggulangi terorisme internasional telah diakui dan diapresiasi oleh PBB dengan terpilihnya kembali Indonesia sebagai anggota dari Dewan Penasehat *UN Counter-Terrorism Center* untuk periode 2015-2018. Indonesia juga menggarisbawahi pentingnya hukum internasional dalam penanggulangan terorisme internasional.¹² Dalam kaitan ini, Indonesia telah meratifikasi delapan konvensi internasional terkait penanggulangan terorisme yang memperkuat kerangka hukum nasional.

Kerjasama Thailand dan Indonesia dalam Bidang Pertahanan

Setiap negara pasti mempunyai hubungan dengan negara-negara lain untuk melakukan pendekatan dan kerjasama dalam memenuhi kepentingan dan kebutuhannya, begitu juga halnya antara Thailand dan Indonesia yang juga mempunyai hubungan kerjasama pertahanan yang telah berlangsung sejak lama dan berjalan dengan baik hingga

¹¹<https://kemlu.go.id/portal/id/read/95/halaman-list-lainnya/indonesia-dan-upaya-penanggulangan-terorisme> Tanggal 03 November 2019

¹² Ibid,

sampai saat ini. Seiring dengan berjalannya hubungan tersebut, untuk terus menjaga hubungan baik tersebut maka kedua belah pihak sepakat mengikat kerjasama secara resmi melalui perjanjian yang telah disepakati bersama. Peningkatan dari wujud kerjasama ini telah dituangkan dalam *Agreement between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Kingdom Thailand on Cooperation in the Field of Defence* (Persetujuan antara pemerintah republik Indonesia dan kerajaan Thailand tentang kerjasama pertahanan) pada tanggal 21 Mei 2015.¹³

Penandatanganan *Memorandum of Understanding* mengenai kerjasama pertahanan ini, langsung di tandatangi oleh menteri pertahanan kedua negara yaitu Menteri pertahanan Republik Indonesia bapak Ryamizard Rycudu dan Menteri Pertahanan Thailand yaitu Jendral Prawit Wongsuwon pada hari kamis 21 Mei 2015 dalam kunjungannya ke Indonesia di kantor Kementerian Pertahanan Jakarta. Kerjasama pertahanan Republik Indonesia dan Thailand tersebut telah mewadai upaya-upaya kolaboratif antara Thailand dan Indonesia untuk menghadapi tantangan keamanan global.¹⁴

¹³<https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/05/23/noqq5i-ini-bentuk-kerjasama-menhan-ri-dengan-menhan-thailand> di akses tanggal 18 September 2019

¹⁴Terdapat pada <https://www.kemhan.go.id/2015/05/22/ri-thailand-tandatangi-kerjasama-pertahanan-untuk-hadapi-keamanan-global.html> diakses tanggal 18 September 2019

Realisasi atau bentuk pelaksanaan kegiatan kerjasama antara Thailand dan Indonesia dalam bidang pertahanan

Thailand dan Indonesia yang telah menyepakati perjanjian dalam kerjasama di bidang pertahanan, pertama kali di sepakati antara lain adalah akan dilaksanakan dialog dan konsultasi secara reguler antara kedua negara dalam bidang strategis dan isu-isu keamanan yang menjadi perhatian bersama. Kemudian selama kedua negara mempersiapkan hal-hal pokok yang bisa dilakukan terutama di bidang pertahanan.

Realisasi dari bentuk kerjasama yang telah di sepakati oleh Thailand dan Indonesia:

1. Kunjungan, dialog bilateral serta pertukaran informasi terkait kerjasama bidang pertahanan antar Menteri Pertahanan Thailand dan Indonesia
 2. Latihan dan Peningkatan Kerjasama Antar Kedua Angkatan Bersenjata
 3. Petukaran dan Kunjungan Perwira ke Akademi Militer
 4. Kerjasama Dalam Keamanan Laut
- Kerjasama juga memuat upaya dalam mendorong pengembangan sumber daya manusia dalam institusi pertahanan dan angkatan bersenjata kedua belah pihak melalui Kunjungan pendidikan, latihan bersama, pertukaran personel, patoli bersama, pertukaran informasi dan aktifitas yang berhubungan dengan hal tersebut. Serta kerjasama di bidang pertahanan lainnya yang telah disepakati bersama oleh kedua belah pihak, karakteristik keamanan kedua negara memiliki banyak kesamaan begitu juga masalah kejahatan transnasional yang sangat kompleks menilai kerumitan yang dihadapi kedua negara ini umumnya

sama. Hal lain yang menjadi motivasi Thailand dalam menyetujui perjanjian kerjasama ini adalah Indonesia merupakan negara dengan kekuatan militer terkuat di Asia Tenggara dan juga mempunyai industri pertahanan sendiri yang mandiri dan juga bisa memberikan kekuatan dalam pertahanan di negara Thailand tersebut.

KESIMPULAN

Pertahanan dan keamanan menjadi isu penting bagi setiap negara di dunia internasional khususnya dikawasan Asia Tenggara, makna dari keamanan adalah segala bentuk usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah sebuah negara dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara di wilayahnya.

Oleh karena itu, mengingat sifat ancaman tidak mengenal batas negara dan sulitnya untuk dideteksi dan diprediksi dan datangnya tidak mudah diketahui sehingga sulit bagi suatu negara untuk menghadapi ancaman tersebut secara sendiri-sendiri. Maka dari itu Thailand memerlukan upaya kolaboratif dengan melalui kerjasama baik secara bilateral maupun multilateral.

Tidak terlepas juga dari prestasi yang diraih oleh TNI Kopssasgab dan Densus 88 dalam menangani ancaman keamanan yang bersifat non-tradisional serta keunggulan pertahanan indonesia yang mempunyai reputasi terbaik di Asia Tenggara yang sudah diakui dunia serta indonesia mempunyai kekuatan militer yang terkuat di Asia Tenggara yang membuat Thailand ingin menjalin kerjasama di bidang pertahanan. Indonesia dan juga Thailand telah melakukan kerjasama dalam menangani

kasus penyeludupan narkoba tertuang dalam bentuk *memorandum of understanding* antara Indonesia dan Thailand serta keberhasilan Indonesia dalam menghadapi ancaman terorisme yang sudah diapresiasi oleh dunia internasional dengan demikian membuat Thailand lebih yakin dalam menjalani kerjasama kedua negara ini dengan melihat Indonesia mempunyai pertahanan yang unggul dalam bidang ini.

Daftar Pustaka

Muhaimun, A Yahya, 2008 *Bambu Runcing dan Mesiu: Masalah Pembinaan Pertahanan di Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana

Faustinus, Andrea. 2006. Indonesia Komunitas Asean *Jurnal hukum Internasional*, Vol. 3.No. 3.

Dewi, Amelia Tresna Wijayanti 2014. Ebola dan Ancaman Keamanan Non-Tradisional di Asean, *Jurnal Political* Vol. 5 No. 2

Diakses dari: Kemlu.go.id. *Sejarah Singkat Indonesia dan Thailand* terdapat pada

<https://www.kemlu.go.id/bangkok/en/Pages/Thailand.aspx> tanggal 03 maret 2019

Diakses dari: Globalfirepower, *Thailand Military Strength*, terdapat pada https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country_id=Thailand tanggal 22 maret 2019

Diakses dari: Kemhan.go.id. 2015 RI Thailand Tandatangani Kerjasama Pertahanan untuk Hadapi Keamanan Global terdapat pada <https://www.kemhan.go.id/2015/05/22/ri-thailand-tandatangani-kerjasama-pertahanan-untuk->

hadapi-keamanan-global.html
tanggal 12 maret 2019

Diakses dari: [Kemenkeu.go.id](http://kemenkeu.go.id).2018 “*Kebijakan Umum Pertahanan Negara*”
Terdapat pada
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2008/7TAHUN2008PerpresLamp.htm> tanggal
19 November 2019

Diakses dari: Boombastis 2018. “*Jangan Anggap Remeh! Kekuatan Militer Indonesia, Ungguli Negara-Negara di Asia Tenggara dan Australia*”. Terdapat pada
<https://www.boombastis.com/keunggulan-militer-indonesia/56563>

Diakses dari:
<https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/05/23/noqq5i-ini-bentuk-kerja-sama-menhan-ri-dengan-menhan-thailand> tanggal 18 September 2019